

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Menganalisis Indeks Harga dan Inflasi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning

I Dewa Ayu Anom Suryati^{1*} 

¹SMA Negeri 1 Tegallalang, Gianyar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 18, 2023

Revised June 23, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar Kognitif, Discovery Learning, Ekonomi

Keywords:

Cognitive Learning Outcomes, Discovery Learning, Economics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang lebih cenderung berpusat pada guru sementara peserta didik lebih cenderung pasif. Akibatnya peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak implementasi model pembelajaran discovery dalam pembelajaran ekonomi, dan menguji upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS dalam materi menganalisis indeks harga dan inflasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan metode deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning mengalami peningkatan, ini pada siklus I jumlah nilai skor yang di peroleh 228 kategori cukup, sedangkan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh 313 dengan kategori baik. Begitu juga untuk prestasi belajar peserta didik setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning yang divariasikan dengan game mengumpulkan poin nilai, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata 62,22 dengan ketuntasan belajar 41, 67% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 80,00 dengan ketuntasan belajar 97,22 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam penerapan model pembelajaran discovery learning yang divariasikan dengan game mengumpulkan poin nilai.

ABSTRACT

The learning process tends to be teacher-centered while students tend to be passive. As a result, students do not have the opportunity to develop their thinking abilities. The aim of this research is to analyze the impact of implementing the discovery learning model in economic learning, and to examine efforts to increase learning activities and cognitive learning outcomes of class XI IPS students in the material of analyzing price indexes and inflation. This research is classroom action research with descriptive methods. The results of the research are based on the results achieved in cycle I, it can be seen that there has been an increase in students' learning activities in cycle I using the discovery learning model. cycle II the total score obtained was 313 in the good category. Likewise, students' learning achievement after being given action using the discovery learning model which was varied with the game of collecting value points, experienced an increase. This can be seen in cycle I, the average score was 62.22 with learning completeness 41.67% in the sufficient category. Meanwhile, in cycle II the average score was 80.00 with learning completeness of 97.22%. Therefore, it can be concluded that there is a significant increase in students' cognitive learning activities and outcomes in implementing the discovery learning model which is varied with the game of collecting value points.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman (Mustafa & Masgumelar, 2022; Ningsih et al., 2018). Menganalisis dari dua pengertian di atas mengandung "pembelajaran" merupakan suatu kegiatan kompleks yang harus didesain agar terjadi interaksi (dua individu yang berbeda karakternya) pada lingkungan belajar yang kondusif (Kurniawan et al., 2018; Maesaroh, 2013). Hasil interaksi tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi dan perubahan tingkah peserta didik sesuai masanya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berguna untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas (Adzobu, N, 2014; Sumartini, 2016). Buku bisa digantikan dengan teknologi. Konten pembelajaran sudah tersedia di internet. Namun, tetap ada peran guru yang tidak bisa digantikan. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam (Septikasari & Frandy, 2018; Tatminingsih, 2019). Karena, guru di samping sebagai fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator. Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari peran guru, sebagai fasilitator, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, misalnya proses pembelajaran yang lebih cenderung berpusat pada guru sementara peserta didik lebih cenderung pasif (Nuragnia et al., 2021; Siringo-ringo et al., 2021). Akibatnya peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. guru lebih suka mengajar dengan cara tradisional dengan hanya menggunakan model ceramah dan memberikan latihan untuk mengerjakan soal-soal. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran (Ana, 2019; Suryani, 2016).

Seiring perkembangan dan kemajuan era digital 4.0 di abad 21, guru sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar mengajar di kelas dapat menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, dengan model ini diharapkan dapat membantu peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan berprestasi dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan juga mengasyikan (Cohen et al., 2020; Sekarwati, 2020). *Discovery* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Fatimah et al., 2020; Lieung, 2019; Mustaming et al., 2015). Oleh sebab itu, dengan model *discovery learning*, peserta didik akan mampu menyimpan pengetahuan lebih lama dalam memorinya karena mereka menemukan sendiri jawabannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi peserta didik dan dari perilaku yang baik itu, menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya (Sekarwati, 2020; Winarti et al., 2021).

Proses pembelajaran dengan metode *discovery* peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada peserta didik serta guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini menuntut peserta didik untuk menemukan serta memecahkan masalah yang dihadapi secara aktif (Bailey et al., 2009; Marshall, J. C. et al., 2017; Nugrahaeni et al., 2017). Keterampilan metakognisi peserta didik akan menentukan cara berpikir dalam memahami konsep - konsep dan memecahkan masalah dalam proses belajar, dengan mengetahui kesadaran peserta didik akan pengetahuannya sendiri dan kemampuannya untuk memahami, mengontrol, serta mendorong untuk mempersiapkan diri dalam belajar, motivasi belajar pun ikut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam aktivitas belajarnya, maka peningkatan hasil belajar akan lebih mudah diupayakan oleh peserta didik dengan adanya keterampilan metakognisi dan motivasi untuk belajar aktif peserta didik (Anggraini et al., 2021; Atmaja, 2021).

Menurut penelitian sebelumnya penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran menyatakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengkonstruksi untuk membangun pengetahuannya sendiri dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Akkus et al., 2007; Anugraheni et al., 2018; Nardo et al., 2022). Tuntutan kurikulum 2013, agar mencapai tujuan pendidikan maka dengan penelitian ini diharapkan akan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Jubaerudin et al., 2021; Setyawati, 2018). Maka dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran ekonomi, dan menguji upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS dalam materi menganalisis indeks harga dan inflasi.

2. METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, masyarakat) (Tegeh & Kirna, 2013). Metode deskriptif pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu : peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai guru ekonomi tahun 2019 dan objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tegallalang, pada saat pelajaran ekonomi dengan menggunakan bentuk penelitian survei dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan langsung di lokasi objek penelitian yaitu dengan judul upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tegallalang. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Suwandi, 2009). Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang sebanyak dua kali karena keterbatasan waktu yang telah ditentukan. Langkah awal menentukan metode penelitian, yaitu metode tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan tindakan yang dilakukan pada 2 siklus, yaitu menentukan tahapan tiap siklus yang terdiri dari *planning, acting, observing, dan reflecting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Siklus I

Perencanaan Siklus I dirancang 3 kali pertemuan membahas materi menganalisis indeks harga dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Rancangan yang dibuat peneliti antara lain: 1.) Menyusun rencana pembelajaran, 2.) Menyusun lembar kerja peserta didik, 3.) Menyusun lembar observasi peserta didik beserta indikator indikatornya, 4.) Menyiapkan media pembelajaran, 5.) Menyusun alat evaluasi. Pada siklus I dirancang untuk 3 kali pertemuan. Pemanfaatan waktu yang digunakan selama 2 x 45 menit dengan tahapan kegiatan yang terbagi menjadi empat bagian, yakni pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus I ini materi tentang menganalisis indeks harga. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru pamong. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru Ekonomi 2019. Observasi terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data aktivitas terhadap peserta didik pada siklus I ini diperoleh jumlah skor 228 jika dimasukkan dalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap peserta didik sudah tergolong cukup. Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Pengamat	% Peserta Didik		Skor	Kreteria Penilaian			
		Yang Aktif			SB	B	C	K
1	1	61 %		228			√	
					Kategori Cukup			

Hasil analisis aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya seperti keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru. Selain itu juga ditemukan kurang beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya dan kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran masih kurang. Terlebih lagi peserta didik belum terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan skenario

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi menganalisis indeks harga. Pada akhir pembelajaran diadakan tes. Hasil analisis data observasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Jumlah Peserta didik	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	36 Orang	2240	15	21
2	Nilai rata rata	62,22		
3	% Ketuntasan belajar	41,67 %		

Tabel 2 menunjukkan Dari data hasil analisis prestasi peserta didik masih tergolong cukup, namun masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Jumlah skor nilai 2240, nilai rata rata peserta didik 62,22 dan yang tuntas belajar 15 orang peserta didik dari 36 orang dengan nilai ketuntasan belajar 41,67 %.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II dirancang 3 kali pertemuan membahas materi menganalisis inflasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan *game* mengumpulkan poin nilai, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Rancangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut : 1.) Menyusun rencana pembelajaran, 2.) Menyusun lembar kerja peserta didik, 3.) Menyusun lembar observasi peserta didik beserta indikator indikatornya, 4.) Menyiapkan media pembelajaran. 5.) Menyusun alat evaluasi.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka dirancang suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui pada siklus II, Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan satu kali pertemuan. Pemanfaatan waktu yang digunakan selama 2 x 45 menit dengan tahapan kegiatan yang terbagi menjadi tiga bagian yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Pada siklus II guru menggunakan materi menganalisis inflasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru pamong. Observasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan observer, dapat dideskripsikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data aktivitas terhadap peserta didik pada siklus II ini diperoleh jumlah skor 313 dan persentase peserta didik yang aktif 84%, jika dimasukkan dalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap peserta didik sudah tergolong baik Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Pengamat	% Peserta Didik Yang Aktif	Skor	Kreteria Penilaian			
				SB	B	C	K
1	1	84 %	313		√		
		Kategori			Baik		

Peningkatan observasi pada aktivitas peserta didik pada siklus II ini dapat di lihat dari tabel diatas ini terlihat dari hasil analisis aktivitas peserta didik tergolong baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hal yang mudah dicapai pada siklus II pembelajaran antaralain 1.) Keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan. 2.) Beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya. 3.) Kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. 4.) Peserta didik terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik. 5.) Dalam mengerjakan evaluasi peserta didik dapat mengerjakan dengan baik. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi menganalisis inflasi. Pada akhir pembelajaran diadakan, Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II ini telah bisa dikatakan tuntas karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85 % peserta didik yang mendapat nilai >78, sementara yang didapat persentase ketuntasan belajar adalah 97,22 % dengan

nilai rata rata 80,00. Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik telah tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar materi menganalisis indekharga dan inflasi. Berdasar pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan divariasikan dengan *game* mencari poin nilai, dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik, dijelaskan keaktifan peserta didik dalam proses pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga pada siklus I skor = 228 dan pada siklus II skor = 313. Nilai rata rata yang didapat pada siklus I = 62,22. siklus II = 80,00. Nilai persentase ketuntasan siklus I = 41,47 % Siklus II = 97,22 %.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Jumlah Peserta didik	Jumlah Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	31 Orang	2880	36	1
2	Nilai rata rata	80,00		
3	% Ketuntasan belajar	97,22%		

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka nilai aktivitas peserta didik adalah 228 dengan kategori cukup tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan yang diakibatkan oleh kurang beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan. Kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran masih kurang. Peserta didik belum terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* (Afriyanti et al., 2018; Harahap, 2020). Terlebih lagi dalam mengerjakan evaluasi masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan sepenuhnya. Untuk prestasi belajar peserta didik nilai rata-rata pada saat siklus I adalah 62,22 dengan ketuntasan belajar 41,67 %. Beberapa hal di atas menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 1 didapatkan bahwa aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup dengan jumlah skor yang diperoleh 228. Nilai rata rata peserta didik 62,22 danyang tuntas belajar 15 orang peserta didik dari 3 orang dengan nilai ketuntasan belajar 41,47 %. Dari pengamatan data yang pada pelaksanaan siklus I masih banyak kelemahan kelemahan dan belum tercapainya ketuntasan belajar yang telah ditentukan (Salmi, 2019; Windrati, 2022). Berdasarkan acuan indikator ketuntasan belajar yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85 % peserta didik yang mendapat nilai >78.

erdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan, ini pada siklus I jumlah nilai skor yang di peroleh 228 kategori cukup, sedangkan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh 313 dengan kategori baik. Begitu juga untuk prestasi belajar peserta didik setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan *game* mengumpulkan poin nilai, mengalami peningkatan (Kibirige & Teffo, 2014; Nardo et al., 2022). Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata rata 62,22 dengan ketuntasan belajar 41,47 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata 80,00 dengan ketuntasan belajar 97,22 %. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 2 didapatkan adanya kenaikan aktivitas peserta didik dan prestasi hasil belajar (Abrosimova et al., 2019; Kumandaş et al., 2018). Pada siklus II diperoleh jumlah skor 313. jika dimasukan dalam kategori penilaian, maka kategori skor adalah baik. Berdasarkan prestasi hasil belajar peserta didik bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II ini telah bisa dikatakan tuntas karena berdasarkan acuan indicator ketuntasan yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85% peserta didik yang mendapat nilai >78 sementara nilai yang didapat adalah

97,22 % dengan nilai rata rata 80,00 dan peserta didik dinyatakan telah tuntas. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran, khususnya menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dengan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik, implikasinya adalah pentingnya menerapkan pendekatan yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya dalam menganalisis Indeks Harga dan Inflasi, dapat memberikan dasar untuk merekomendasikan penggunaan model Discovery Learning dalam konteks ini. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Namun penelitian ini juga memiliki kelemahan. Hasil penelitian mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi peserta didik yang berbeda atau pada konteks pembelajaran ekonomi yang berbeda, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu ada kemungkinan adanya faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti lingkungan sekolah, tingkat dukungan keluarga, atau metode pengajaran guru lainnya, yang mungkin sulit dikendalikan. Keberhasilan model pembelajaran Discovery Learning dapat sangat tergantung pada kemampuan dan dedikasi guru dalam mengimplementasikannya. Faktor ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian jika guru tidak memiliki pelatihan atau dukungan yang memadai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan pendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada peserta didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tegallalang Tahun pelajaran 2019/2020, Maka dapat ditarik kesimpulan penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tegallalang. Penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi apabila divariasikan dengan game mengumpulkan poin nilai pada kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tegallalang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abrosimova, G. A., Kondrat'eva, I., Veronina, E., & Plotnikova, N. (2019). Blended Learning in University Education. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 6–10. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.762>.
- Adzobu, N. Y. (2014). Design, Use and Evaluation of E-Learning Platforms: Experiences and Perspectives of a Practitioner from the Developing World Studying in the Developed World. *Informatics*, 1, 147–159. <https://doi.org/10.3390/informatics1020147>.
- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)*, 608–617. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20202>.
- Akkus, R., Gunel, M., & Hand, B. (2007). Comparing an inquiry-based approach known as the science writing heuristic to traditional science teaching practices: Are there differences? *International Journal of Science Education*, 29(14), 1745–1765. <https://doi.org/10.1080/09500690601075629>.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Anggraini, L. A., Arif, S., Muna, I. A., & Aristiawan, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbasis STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognisi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 219–227. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.199>.
- Anugraheni, A. D., Oetomo, D., & Santosa, S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Keterampilan Argumentasi Tertulis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMAN Karangpandan The Effect of Discovery Learning Model with Contextual Teaching Learning A. *Bioedukasi*, 11(2), 123–128. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.24914>.
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi1. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2048–2056.

- <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>.
- Bailey, R. W., Wolfson, C. A., Nall, J., & Koyani, S. (2009). Performance-based usability testing: Metrics that have the greatest impact for improving a system's usability. Heidelberg. *In International Conference on Human Centered Design*, 3–12. https://doi.org/10.1007/978-3-642-02806-9_1.
- Cohen, J., Wong, V., Krishnamachari, A., & Berlin, R. (2020). Teacher coaching in a simulated environment. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 42(2), 208–231. <https://doi.org/10.3102/0162373720906217>.
- Fatimah, R., Al Ayubi, S., & Irawati, T. N. (2020). Discovery Learning Application to Improve Student Activity and Learning Outcomes. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.36835/axi.v5i2.736>.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>.
- Jubaerudin, J. M., Supratman, & Santika, S. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Android Berbantuan Articulate Storyline 3 Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi. *JARME (Journal of Authentic Research on Mathematics Education)*, 3(2), 178–189. <https://doi.org/10.37058/jarme.v3i2.3191>.
- Kibirige, I., & Teffo, W. L. (2014). Actual and Ideal Assessment Practices in South African Natural Sciences Classrooms. *International Journal of Educational Sciences*, 6(3), 509–519. <https://doi.org/10.31901/24566322.2014/06.03.1>.
- Kumandaş, B., Ateskan, A., & Lane, J. (2018). Misconceptions in biology: a meta-synthesis study of research, 2000–2014. *Journal of Biological Education*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.1080/00219266.2018.1490798>.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 073–082. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/JK.V1I1.536>.
- Marshall, J. C., Smart, J. B., & Alston, D. M. (2017). Inquiry-based instruction: a possible solution to improving student learning of both science concepts and scientific practices. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15, 777–796. <https://doi.org/10.1007/s10763-016-9718-x>.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>.
- Mustaming, A., Cholikh, M., & Nurlaela, L. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 3(1), 81–95. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/32/article/view/13565>.
- Nardo, J. E., Chapman, N. C., Shi, E. Y., Wieman, C., & Salehi, S. (2022). Perspectives on Active Learning: Challenges for Equitable Active Learning Implementation. *Journal of Chemical Education*, 99(4), 1691–1699. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.1c01233>.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., Kusairi, S., & Dasar, P. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11799>.
- Nugrahaeni, A., Wayan Redhana, I., & Made Arya Kartawan, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>.
- Nuragnia, B., Nadiroh, & Usman, H. (2021). Pembelajaran Steam Di Sekolah Dasar : Implementasi Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–197. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>.
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>.

- Sekarwati, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Discovery Learning yang Terintegrasi Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.819>.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- Setyawati, E. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p050>.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 148–158. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.
- Suryani, T. Z. (2016). Pengajaran Komunikatif Kontekstual dalam Konteks Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *EL-Wasathiya: Jurnal Studi Aгаа*, 4(2), 13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2641>.
- Suwandi, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah. *Panitia Sertifikasi Guru Rayon*, 13, 10–11.
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.
- Winarti, W. T., Yuliani, H., Rohmadi, M., & Septiana, N. (2021). Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i1.2789>.
- Windrati, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Inflasi Pada Siswa (Kelas Xi Ips 2 Sman 1 Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019). *Paradigma*, 19(1), 82–93. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v19i1.3268>.